

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu dan dapat dikaitkan juga sebagai keadaan kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Dalam analisis makro pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh satu negara diukur dari perimbangan pendapatan nasional riil yang dicapai satu negara (Dewi et al., 2013).

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu Negara. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk menilai kinerja suatu perekonomian khususnya untuk menganalisis hasil pembangunan. Peningkatan pertumbuhan ekonomi mencerminkan perkembangan ekonomi di suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu kondisi dimana terjadinya perkembangan GNP yang mencerminkan adanya pertumbuhan output perkapita dan meningkatnya standar hidup masyarakat (Pramesthi et al., 2011).

Guna memacu pertumbuhan ekonomi sebuah negara membutuhkan biaya yang sangat besar jumlahnya. Salah satu faktor produksi yang dipakai untuk membiayai kegiatan pertumbuhan perekonomian itu adalah modal. Di pihak lain, negara berkembang tidak mempunyai biaya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan ekonomi negaranya, sebab tingkat produktivitas yang masih rendah dan tingginya konsumsi. Sulitnya memenuhi modal tersebut merupakan hambatan dalam melakukan pertumbuhan ekonomi. Sehingga pemerintah dalam membiayai kebutuhan perekonomiannya berusaha mencari modal (Purba, 2020).

Kota Cirebon sering dijadikan objek penelitian pertumbuhan ekonomi karena beberapa alasan utama, yaitu Kota Cirebon terletak di pusat wilayah Ciayumajakuning dan di jalur strategis antara Jakarta dan Surabaya, menjadikannya pusat perdagangan dan logistik yang penting. Kota Cirebon telah menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang konsisten. Misalnya, pada tahun 2022, ekonomi Kota Cirebon tumbuh sebesar 5,01%. Pertumbuhan ini mencerminkan dinamika ekonomi yang menarik untuk diteliti.

Di Kota Cirebon Pada tahun 2013-2022 rata-rata laju pertumbuhan ekonomi selama sepuluh tahun terakhir bergerak secara fluktuatif hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1. 1 Tingkat Pertumbuhan Ekonomi  
di Kota Cirebon 2013-2022**

<b>Tahun</b>	<b>Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (%)</b>
2013	4,09
2014	5,71
2015	5,81
2016	6,09
2017	5,08
2018	6,21
2019	6,29
2020	0,99
2021	3,04
2022	5,01

Sumber : *Badan Pusat Statistik Kota Cirebon*

Menurut BPS Kota Cirebon, IPM Kota Cirebon tahun 2022 adalah 5,1 meningkat dibandingkan tahun 2021 yang sebesar 3,05%. IPM Kota Cirebon tahun 2013 adalah 4,9%, menunjukkan adanya peningkatan kualitas hidup masyarakat Kota Cirebon selama satu dekade terakhir. Sektor-sektor unggulan di Kota Cirebon tahun 2022 adalah pertanian, perikanan, industri pengolahan, perdagangan, dan konstruksi.

Pada tahun 2020, ekonomi Kota Cirebon mengalami kontraksi sebesar 0,99% dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 6,29%. Sektor yang paling berdampak adalah jasa perusahaan yang mengalami kontraksi terdalam sebesar 12,19%. Namun, pada tahun 2021, ekonomi Kota Cirebon mulai pulih dengan pertumbuhan sebesar 3,05%. Sektor Real Estate mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 12,93%, sementara dari sisi pengeluaran, komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) tumbuh sebesar 3,77%. Pemulihan ekonomi terus berlanjut pada tahun 2022 dengan pertumbuhan sebesar 5,1%. Sektor transportasi dan pergudangan mencatat pertumbuhan tertinggi sebesar 18,68% dan PK-RT tetap menjadi kontributor utama dengan pertumbuhan sebesar 4,97%.

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa pertumbuhan ekonomi mengalami pasang surut dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Dimana rata-rata pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2013-2022 yaitu sebesar 5,31%. Cirebon merupakan Kota yang terletak di ujung Provinsi Jawa Barat, dimana perekonomian di Kota Cirebon dalam jangka waktu sepuluh tahun terakhir tingkat perekonomian di Kota Cirebon selalu tumbuh di bawah pertumbuhan ekonomi nasional. Dalam jangka sepuluh tahun terakhir dengan periode tahun 2013-2022 rata-rata pertumbuhan ekonomi di Kota Cirebon sebesar 4,47%

Menurut (Yuanda, 2022) Pembangunan ekonomi merupakan suatu upaya untuk meningkatkan pendapatan riil perkapita dalam jangka panjang dan diikuti oleh perbaikan sistem kelembagaan. Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan dari pembangunan dan kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari meningkatnya pertumbuhan ekonomi

danmeratanya distribusi pendapatan. Hubungan antara pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi saling berkaitan satu sama lain, pembangunan ekonomi sangat mendorong pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi Indonesia, adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Didalam suatu proses pertumbuhan ekonomi, salah satu indikator yang digunakan untuk melihat adanya gejala pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara atau wilayah adalah menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Melalui PDRB, dapat terlihat kegiatan ekonomi yang telah dilaksanakan dan dicapai oleh suatu negara atau daerah selama periode tertentu.

Di Kota Cirebon, selama kurun waktu 10 tahun terakhir, angka pengangguran mencapai lebih dari 16.401 penduduk yang menganggur. Dalam beberapa tahun terakhir lebih angka tersebut menurun 8,11% penduduk yang menganggur. Hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 1. 2 Tingkat Pengangguran Terbuka  
di Kota Cirebon 2013-2022**

<b>Tahun</b>	<b>Tingkat Pengangguran Terbuka (%)</b>
2013	9,02
2014	11,02
2015	11,28
2016	9,38
2017	9,29
2018	10,64
2019	10,35
2020	11,52
2021	10,38
2022	8,11

Sumber : *Badan Pusat Statistik Kota Cirebon, 2022 (Data diolah)*

Melihat tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah angka pengangguran Di Kota Cirebon fluktuatif. Angka pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 11,52%. Sekalipun adanya penurunan angka pengangguran tapi tidak seberapa besar sehingga hal ini perlu diteliti lebih dalam. Pandemi COVID-19 berdampak signifikan pada tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Kota Cirebon. Pada Agustus 2020, TPT mencapai 11,52%. Meskipun terjadi penurunan pada Agustus 2021 menjadi 10,38%, jumlah angkatan kerja juga menurun.

Pada Agustus 2022, TPT turun lebih lanjut menjadi 8,11%, dengan peningkatan jumlah angkatan kerja dan partisipasi angkatan kerja. Penurunan ini menunjukkan adanya pemulihan ekonomi yang mulai terjadi setelah puncak pandemi. Namun, banyak penduduk yang terdampak COVID-19, termasuk mereka yang kehilangan pekerjaan atau mengalami pengurangan jam kerja.

Menurut (Franita & Fuady, 2019) Pengangguran (*Unemployment*) merupakan kenyataan yang dihadapi tidak saja oleh negara-negara sedang berkembang (*Developing Countries*), akan tetapi juga oleh negara-negara yang sudah maju (*Developed Countries*). Secara umum, pengangguran didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja (*Labe Force*) tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan. Seorang yang tidak bekerja, tetapi secara aktif mencari pekerjaan tidak dapat digolongkan sebagai penganggur. Kemiskinan terus menjadi masalah utama dunia, khususnya di Indonesia yang menjadi negara berkembang. Kemiskinan yang terjadi pada suatu negara dilihat menjadi permasalahan yang serius, karena pada masa sekarang kemiskinan membuat masyarakat Indonesia tidak bisa mencukupi kehidupannya (Ningrum, 2015).

Pengangguran merupakan kondisi seseorang tergolong angkatan kerja dan yang menginginkan pekerjaan tetapi belum memperoleh pekerjaan tersebut. IPM membahas penduduk pada suatu wilayah memiliki kesempatan memperoleh hasil pembangunan dari haknya untuk

mendapatkan pendidikan, pendapatan, kesehatan. Selain itu IPM juga digunakan mengklasifikasikan apakah sebuah negara termasuk dalam kategori negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang. Hal tersebut menjadi tolak ukur mengetahui pengaruh kebijakan ekonomi pada suatu negara (Ningrum, 2015).

Selain faktor pengangguran, faktor inflasi juga berpengaruh dalam menunjang pertumbuhan ekonomi hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

**Tabel 1. 3 Tingkat Inflasi  
di Kota Cirebon 2013-2022**

Tahun	Tingkat Inflasi (%)
2013	7,86
2014	7,08
2015	1,56
2016	1,87
2017	4,36
2018	2,80
2019	2,00
2020	1,16
2021	1,81
2022	5,01

Sumber : *Badan Pusat Statistik Kota Cirebon, 2022 (Data diolah)*

Melihat tabel di atas dapat dilihat bawasanya pada sepuluh tahun terakhir tingkat inflasi Di Kota Cirebon relatif tinggi. Tingkat inflasi tertinggi terjadi di tahun 2013 dimana tingkat inflasi mencapai 7,86% kemudian terjadi penurunan ditahun 2015 yang sangat signifikan yaitu mencapai 1,56% kemudian naik kembali di nilai yang cukup tinggi di tahun 2017 mencapai 4,36%. Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwasanya tingkat inflasi di Kota Cirebon sangat fluktuatif dari tahun ke tahun.

Inflasi adalah sebuah keadaan perekonomian yang menunjukkan adanya kecenderungan kenaikan tingkat harga secara umum (*Price Level*) dan bersifat secara terus-menerus. Hal ini disebabkan karena tidak seimbang nya arus barang dan arus uang yang di sebabkan oleh berbagai faktor. Inflasi juga merupakan salah satu indikator penting dalam menganalisis perekonomian selain pertumbuhan ekonomi, pengangguran, kemiskinan, dan ekspor-inpor. Inflasi merupakan masalah yang sangat besar dalam perekonomian setiap negara dan merupakan suatu fenomena moneter yang selalu meresahkan negara karena kebijakan yang di ambil untuk mengatasi inflasi sering menjadi pisau permata dua yang akan berdampak pada tingkat pertumbuhan ekonomi secara agregat. Diantaranya keseimbangan eksternal dan tingkat bunga. Terjadinya guncangan dalam negri akan menimbulkan fluktuasi harga di pasar domestik yang berakhir dengan peningkatan inflasi pada perekonomian (Putra et al., 2021).

Inflasi merupakan indikator perekonomian yang penting, laju pertumbuhannya selalu diupayakan rendah dan stabil agar supaya tidak menimbulkan penyakit makro ekonomi yang nantinya akan memberikan dampak ketidakstabilan dalam perekonomian. Inflasi memiliki dampak positif dan negatif terhadap perekonomian. Apabila perekonomian suatu negara mengalami suatu kelesuan, maka Bank Indonesia dapat melakukan kebijakan moneter yang ekspansif dengan cara menurunkan tingkat suku bunga. Inflasi yang tinggi dan tidak stabil merupakan cerminan dari ketidakstabilan perekonomian yang berakibat pada naiknya tingkat harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus, dan berakibat pada makin tingginya tingkat kemiskinan di Indonesia. Karena semakin tinggi tingkat inflasi, maka masyarakat yang awalnya dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya dengan adanya harga barang dan jasa yang tinggi tidak dapat memenuhi kebutuhannya sehingga menimbulkan kemiskinan dan tingkat inflasi di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun (Salim, 2021).



Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pertumbuhan ekonomi. Untuk itu penulis memilih judul “**Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Cirebon 2013-2022**”.

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Tingginya angka pengangguran di Kota Cirebon yang berpotensi memengaruhi daya beli masyarakat, produktivitas dan kestabilan sosial, sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.
- b. Ketidaksiharian antara kebutuhan pasar tenaga kerja dengan keterampilan tenaga kerja lokal yang menyebabkan kurangnya lapangan pekerjaan yang relevan di Kota Cirebon.
- c. Inflasi yang tinggi di Kota Cirebon dapat mengurangi daya beli masyarakat dan meningkatkan biaya produksi, sehingga menekan pertumbuhan ekonomi, khususnya di sektor-sektor rentan.
- d. Kurangnya stabilitas harga barang dan jasa akibat inflasi yang dapat mengganggu kelangsungan bisnis dan investasi di Kota Cirebon.
- e. Minimnya kajian mengenai pengaruh simultan pengangguran dan inflasi terhadap perekonomian Kota Cirebon, sehingga sulit menentukan prioritas dalam mengatasi kedua masalah tersebut secara bersamaan.
- f. Perlunya solusi dan kebijakan ekonomi berbasis data yang dapat menekan pengangguran dan mengendalikan inflasi untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi Kota Cirebon secara berkelanjutan.



## **2. Pembatasan Masalah**

Supaya hasil penelitian ini tidak keluar dari pokok pembahasan.

Peneliti membatasi permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Penelitian dengan judul Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di kota Cirebon dibatasi dengan periode waktu dari tahun 2013 sampai 2022.
- b. Penelitian ini dilakukan pada lembaga Badan Pusat Statistik (BPS) di Kota Cirebon untuk melakukan pengumpulan data mengenai permasalahan dalam penelitian.
- c. Materi penelitian ini berfokus pada pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

## **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Cirebon?
- b. Apakah inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Cirebon?
- c. Apakah pengangguran dan inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Cirebon?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Cirebon.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Cirebon.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah pengangguran dan inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Cirebon.

## 2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi para pembaca dan dapat bermanfaat untuk memperdalam wawasan peneliti dalam masalah pengangguran dan inflasi yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Cirebon. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

### a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini dapat memberikan suatu informasi dan bahan kajian tentang pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi.
- 2) Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang mempunyai minat dalam wilayah kajian yang berkaitan dengan penelitian ini.

### b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Peneliti Diharapkan peneliti dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang lebih luas mengenai pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Cirebon.
- 2) Bagi Pembaca diharapkan diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak pemerintah untuk menangani bagaimana permasalahan pengangguran agar mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Cirebon. Dan bagi pihak lain penelitian ini juga di harapkan dapat membantu dalam penyajian informasi untuk pengadaan penelitian serupa.
- 3) Bagi akademik UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai penelitian yang sangat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang tertarik pada isu-isu terkait. Khususnya dalam pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

#### **D. Sistematika Penulisan**

Dalam upaya mempermudah pembahasan dan gambaran mengenai penelitian yang penulis lakukan agar jelas dan terarah sesuai konteks permasalahan maka penulis membuat sistematika pembahasan per bab sebagai berikut :

##### **BAB I :**

Pendahuluan, Diuraikan secara garis besar permasalahan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, kerangka pemikiran, dan Sistematika Penelitian.

##### **BAB II :**

Landasan Teori, bab ini berisikan landasan teori yang meliputi teori-teori mengenai konsep atau variabel-variabel yang relevan dalam penelitian, antara lain : Pengangguran, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi.

##### **BAB III :**

Metodelogi penelitian, sebagai gambaran proses penelitian dilapangan, disesuaikan dengan teori atau konsep-konsep relevan yang diuraikan pada bab sebelumnya. Dimana metodelogi yang digunakan dalam penelitian meliputi tentang Tempat dan Waktu penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan teknik pengambilan sampel, instrumen variabel, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

##### **BAB IV :**

Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini memuat deskripsi penelitian objek penelitian, hasil analisis serta pembahasan secara mandalam tentang hasil temuan dan menjelaskan implikasinya.

##### **BAB V :**

Penutup, terdiri dari kesimpulan dari pembahasan dan saran. Kesimpulan merupakan uraian jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah, setelah melalui analisis pada bab sebelumnya. Kemudian sub bab saran berisi rerkomendasi dari peneliti mengenai permasalahan yang diteliti sesuai hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh.